

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan suatu metode analitik-korelasi dengan pendekatan *cross-sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika hubungan antara faktor-faktor dengan efeknya, dengan cara berupa pendekatan, observasi, atau pengumpulan data pada satu waktu (Notoadmojo, 2012).

3.2 Waktu dan Tempat

3.2.1 Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Oktober-November 2015.

3.2.2 Tempat

Penelitian ini akan dilaksanakan di Rumah Sakit Natar Medika Lampung.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Saryono, 2013). Yang menjadi populasi dalam penelitian adalah seluruh wanita yang sudah bersuami dan menderita DM tipe 2 di Rumah Sakit Natar Medika Lampung. Jumlah populasi yang diperkirakan berjumlah sekitar 50 orang.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi tersebut (Saryono, 2013). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling*, yaitu seluruh populasi diambil untuk dijadikan sebagai sampel (Notoatmojo, 2010).

3.3.2.1 Kriteria inklusi

Kriteria inklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian dapat mewakili sampel penelitian yang memenuhi syarat sebagai sampel (Nursalam, 2011). Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi :

1. Wanita yang menderita DM tipe 2 dan sudah bersuami
2. Mampu berkomunikasi dengan baik

3.3.2.2 Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria dimana subjek penelitian tidak dapat mewakili sampel karena tidak memenuhi syarat sebagai sampel penelitian, seperti adanya hambatan etis, menolak menjadi responden atau keadaan yang tidak memungkinkan untuk dilakukannya penelitian (Nursalam, 2011). Selain itu apabila kriteria eksklusi dijumpai menyebabkan objek tidak dapat digunakan dalam penelitian.

Kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah:

1. Wanita yang sudah Menopause
2. Pasangan telah meninggal dunia
3. Tidak menyetujui atau tidak bersedia mengikuti penelitian sampai selesai
4. Tidak berada di tempat saat penelitian
5. Adanya hambatan Etis

3.4 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono,2010).

3.4.1 Variabel bebas (*independent*)

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang mampu mempengaruhi variabel lain atau yang menjadi sebab atau berubahnya *dependent variable*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah durasi Diabetes Mellitus tipe 2.

3.4.2 Variabel terikat (*dependent*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas dan variabel ini sering disebut respon *output* (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Disfungsi Seksual. Variabel dependen akan diukur pada responden. Instrumen pengukuran pada disfungsi seksual menggunakan *Female Sexual Function Index* (FSFI) (Lee *et al*, 2014).

3.5 Definisi operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala	Hasil ukur
<i>Independent</i>				
Durasi Diabetes Mellitus	Waktu dari sejak di diagnosis dokter menderita DM hingga penelitian dilakukan.	Wawancara	Ordinal	1. < 5 tahun 2. \geq 5 tahun
<i>Dependent</i>				
Disfungsi Seksual	Wanita yang mengalami gangguan seksual seperti gangguan hasrat, rangsangan seksual, lubrikasi vagina, orgasme, kepuasan, rasa nyeri.	Kuesioner <i>Female sexual function index (FSFI)</i>	Ordinal	1. Tidak disfungsi, bila skor >26,5 2. Disfungsi, bila skor \leq 26,5 (Lee <i>et al</i> , 2014)

3.6 Instrumen Penelitian

Disfungsi seksual pada wanita yang menderita DM tipe 2 dinilai melalui kuesioner FSFI. Kuesioner FSFI memiliki beberapa domain dan terdiri dari 19

pertanyaan. Satu domain berisikan 2 pertanyaan atau lebih. Untuk menilai skor domain individu, pada pertanyaan masing-masing domain jumlahkan skor yang didapat lalu kalikan jumlah tersebut dengan faktor domain. Tambahkan nilai keenam domain untuk mendapatkan skala penuh. Perlu dicatat bahwa pada rentang skor yang menunjukkan angka nol berarti bahwa subjek yang dilaporkan tidak memiliki aktivitas seksual dalam sebulan terakhir. Skor subjek penelitian lalu dapat dimasukkan dalam kolom sebelah kanan.

Tabel 3.2 Skor Penilaian FSFI

No	Domain	Pertanyaan	Rentang Skor	Faktor	Skor min	Skor maks	Skor
1	Hasrat seksual	1,2	1-5	0,6	1,2	6	
2	Rangsangan seksual	3,4,5,6	0-5	0,3	0	6	
3	Lubrikasi vagina	7,8,9,10	0-5	0,3	0	6	
4	Orgasme	11,12,13	0-5	0,4	0	6	
5	Kepuasan	14,15,16	0-5	0,4	0	6	
6	Kesakitan	17,18,19	0-5	0,4	0	6	

3.7 Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Uji validitas dan reliabilitas adalah pengujian atau dilakukannya pre test untuk menguji daftar pertanyaan yang ada. Kuesioner *Female Sexual Function Index (FSFI)* telah teruji validitas dan reliabilitasnya dikarenakan alat ukur tersebut telah digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya. FSFI adalah kuesioner 19-item yang telah menunjukkan reliabilitas, validitas yang baik dan yang paling penting telah terbukti memiliki sensitivitas dan spesifisitas yang memadai dalam diskriminasi perempuan dengan dan tanpa disfungsi seksual. Kuesioner ini memiliki sensitivitas 89,9% dan spesifitas 86,3%. Dibandingkan dengan kuesioner lain, kuesioner FSFI mempunyai nilai sensitivitas dan spesifitas yang tinggi (Lee *et al*, 2014). Misalnya pada kuesioner *Quality of Sexual Function (QSF-K)* hanya memiliki sensitivitas 71,7% dan spesifisitas 72,8% (Lee *et al*, 2014).

3.8 Alat dan cara penelitian

3.8.1 Alat Penelitian

Pada penelitian ini digunakan alat – alat sebagai berikut :

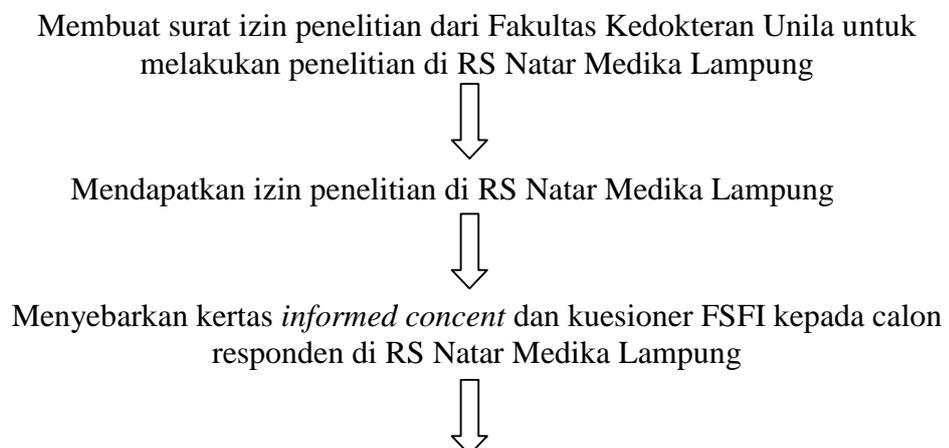
1. Lembar persetujuan
2. Kuesioner FSFI
3. Alat tulis

3.8.2 Cara pengambilan data

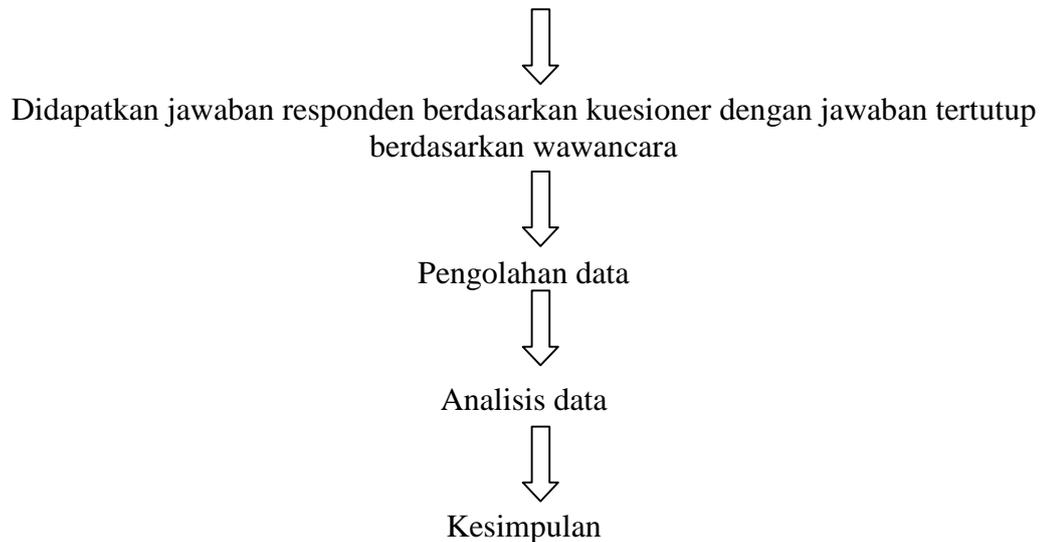
Menurut Sugiyono (2010) teknik pengambilan data merupakan langkah yang paling utama dalam melakukan penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang valid. Dalam penelitian ini, seluruh data diambil secara langsung dari responden (data primer), yang meliputi :

1. Penjelasan mengenai maksud dan tujuan penelitian
2. Pengisian *informed consent* yang telah disediakan
3. Wawancara identitas pasien mulai dari nama, umur, pekerjaan, tingkat pendidikan dan durasi menderita DM tipe 2, yaitu lama waktu yang dihitung dalam tahun dimulai dari penderita di diagnosis menderita DM tipe 2 oleh dokter sampai tahun penelitian dilakukan.
4. Pengisian kuesioner

3.9 Alur penelitian



Setelah pasien bersedia menjadi responden dalam penelitian, pengisian kuesioner dilakukan dengan cara terbimbing



Gambar 3.1 Alur Penelitian

3.10 Pengolahan dan Analisa data

3.10.1. Pengolahan data

Data yang telah diperoleh dari proses pengambilan data akan diubah kedalam bentuk tabel-tabel atau grafik, kemudian data diolah menggunakan program statistik pada computer. Pengolahan data terdiri dari beberapa langkah :

1. Coding, untuk menerjemahkan data yang dikumpulkan selama penelitian kedalam simbol-simbol yang cocok dan mudah untuk keperluan analisis.
2. Data entry, memasukkan data-data penelitian kedalam komputer.

3. Verifikasi, memasukkan data pemeriksaan secara visual terhadap data yang telah dimasukkan kedalam komputer.
4. Output komputer, hasil yang telah dianalisis oleh komputer kemudian dicetak.

3.10.2 Analisis Statistika

Analisis statistika untuk mengolah data yang diperoleh akan menggunakan program statistik dimana akan dilakukan 2 macam analisa data, yaitu analisa univariat dan analisa bivariat.

1. Analisa Univariat

Analisis univariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi karakteristik responden (usia dan pendidikan), durasi lamanya menderita DM tipe 2 dan distribusi kejadian disfungsi seksual.

2. Analisa Bivariat

Analisa bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan atau pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji statistik:

a. Uji *Chi-square*

Uji *chi-square* merupakan uji hipotesis komparatif variabel kategorik tidak berpasangan, untuk mengetahui apakah terdapat

hubungan atau perbedaan yang signifikan atau tidak. Dalam statistik, distribusi *chi square* termasuk dalam statistik nonparametrik. Distribusi nonparametrik adalah distribusi dimana besaran-besaran populasi tidak diketahui. Distribusi ini sangat bermanfaat dalam melakukan analisis statistik jika kita tidak memiliki informasi tentang populasi atau jika asumsi-asumsi yang dipersyaratkan untuk penggunaan statistik parametrik tidak terpenuhi. Syarat uji *Chi-square* adalah jumlah sel yang mempunyai nilai *expected* kurang dari 5, maksimal 20% dari jumlah sel yang ada.

b. Uji Korelasi Spearman

Uji Spearman dilakukan untuk mengetahui arah hubungan dan kuatnya hubungan antara durasi menderita DM tipe 2 dengan kejadian disfungsi seksual.

3.11 Etik Penelitian

Penelitian ini sudah diajukan kepada tim etik Fakultas Kedokteran Universitas Lampung dengan No:2419/UN26/8/DT/2015 adapun ketentuan etik yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Persetujuan riset (*informed consent*)

Informed consent merupakan proses pemberian informasi yang cukup dan dapat dimengerti oleh responden mengenai keikutsertaan dalam suatu

penelitian. Hal ini meliputi pemberian informasi kepada responden mengenai hak dan kewajiban dalam suatu penelitian, serta mendokumentasikan sifat kesepakatan dengan cara menandatangani lembar persetujuan bila responden bersedia diteliti.

2. Tanpa nama (*Anonymity*)

Tidak mencantumkan nama responden dan hanya menuliskan inisial atau pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Tanggung jawab peneliti untuk melindungi semua informasi ataupun data yang dikumpulkan selama dilakukannya penelitian.